

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang sejahtera adalah keinginan setiap orang serta merupakan anjuran agama, dan salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup adalah dengan melakukan aktifitas ekonomi. Demi tercapainya masyarakat yang kuat dan sejahtera, maka pemikiran tentang pengembangan ekonomi adalah hal yang sangat penting.

Dan salah satu tujuan pembangunan nasional oleh bangsa Indonesia yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila kelima. Pembangunan daerah yang merupakan bagian dari pembangunan nasional adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu daerah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat secara nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak hanya diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Eksistensi pasar tradisional di Indonesia masih sangat dibutuhkan, karena dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, serta banyak pedagang kecil dan masyarakat tingkat bawah yang kehidupannya sangat tergantung pada keberadaan pasar tradisional. Dalam pasar tradisional biasanya para pedagang tidak

membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di kiosnya dalam jumlah besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki, mereka juga tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak. Pasar tradisional adalah pasar yang biasanya dikelola oleh pemerintah, penjual dan pembeli bertemu secara langsung bertransaksi dalam bentuk eceran, biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan terdiri atas kios, los, gerai, dan kaki lima, dilaksanakan secara mingguan atau tetap, kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari.¹

Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.²

Pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para

¹ “Pasar Tradisional”. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/PASAR%20TRADISIONAL> (diakses 10/01/2023)

² Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.159

pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Mereka adalah para petani, nelayan, pengrajin dan industri rakyat yang sangat menyandarkan hidupnya kepada pasar tradisional. Meskipun harus bersaing dengan pasar modern, pasar tradisional masih tetap menjadi salah satu segmen ekonomi yang sangat diandalkan oleh suatu daerah.

Pasar Rau adalah pasar tradisional terbesar di Kota Serang Provinsi Banten yang sudah sejak lama dikenal masyarakat. Bukan hanya melayani kebutuhan warga Serang dan kecamatan lain di Kota Serang melainkan kabupaten dan kota tetangga. Sebagai pasar yang menjual segala kebutuhan masyarakat, pasar Rau seakan tidak pernah tidur, aktivitasnya selalu saja bergerak. Sejak pagi sampai sore hari para pedagang pakaian membuka toko di gedung bertingkat yang dinamai *Rau Trade Center* (RTC). Gedung ini berisi juga toko mas, mainan, kosmetik, salon, aerobik, aksesoris, sayuran, buah-buahan, makanan, daging, dan banyak lagi. Di area luar gedung, toko-toko elektronik, furniture, kelontongan grosir, juga perlengkapan haji berderet. Pada malam hari, pedagang sayur dan buah masih berjualan, lapak-lapak buah

berjejer di belakang gedung pasar Rau, dan ini berlangsung hingga dini hari.

Pasar tradisional merupakan aset budaya dan penggerak ekonomi nasional yang selama ini terbukti tahan dari hantaman krisis ekonomi. Dalam merevitalisasi pasar tradisional, Pemerintah bisa mengeksplorasi potensi pasar tradisional yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata budaya. Melalui penataan pasar, kebersihan, dan keamanan yang terjaga, orang yang datang ke pasar merasa tidak hanya belanja tapi juga bisa rekreasi. Pasar tradisional dengan sentuhan tradisionalnya bisa menjadi ikon sendiri. Kota Serang bisa mencontoh daerah lain yang sudah ‘menjual’ suasana pasar tradisionalnya sebagai tujuan wisata, seperti halnya Pasar Beringharjo di Yogyakarta, Pasar Klewer di Solo hingga Pasar Apung di Banjarmasin. Aspek tradisional bisa terus dikembangkan dan akan menjadi daya tarik.

Persaingan antara pasar modern dengan pasar tradisional semakin tak terkendali akhir-akhir ini. Dampak positif yang diberikan antara lain mempermudah akses masyarakat mendapatkan barang konsumsi yang mereka butuhkan karena minimarket memiliki kelengkapan barang-barang kebutuhan

sehari-hari. Selain itu letaknya yang berada dekat dengan pemukiman maupun akses jalan membuat minimarket mudah dijangkau serta fasilitas yang nyaman dan bersih. Dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan, minimarket dapat menambah peluang kerja bagi masyarakat yang pada akhirnya mampu meningkatkan penghasilan dan mengurangi pengangguran.

Selain dampak-dampak positif yang telah disebutkan di atas, maraknya pasar modern juga memberikan berbagai dampak negatif bagi masyarakat. Dampak negatif yang utama dengan munculnya ritel modern adalah mematikan pasar dan ritel tradisional. Persaingan keberadaan pasar tradisional maupun toko kebutuhan sehari-hari (toko kelontong) tradisional muncul karena fasilitas, kenyamanan maupun pelayanan dari minimarket yang lebih baik sehingga membuat konsumen lebih memilih ritel modern. Hal ini jelas dapat mematikan keberadaan pasar dan warung tradisional yang jumlahnya lebih besar dan menyangkut hajat hidup masyarakat yang lebih luas. Penurunan omset yang didapat penjual pasar dan warung tradisional akan berkurang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan sebelum munculnya minimarket di sekitar mereka.

Dalam perspektif ilmu ekonomi, memang tidak ada yang salah dengan keberadaan pasar modern, karena menjadi hal positif bila suatu kegiatan ekonomi itu pro pada kepentingan peningkatan keuntungan konsumen. Namun sebagai konsekuensinya dalam perspektif sosial budaya dan masyarakat memiliki ancaman kultural yang besar. Oleh karena itu, pasar tradisional harus mendapatkan perhatian serius karena selain memelihara infrastruktur perekonomian negara, pasar tradisional juga melindungi kepentingan masyarakat banyak³

Maraknya pasar modern maupun pasar daring (*online*) ternyata tidak mengurangi minat konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional. Hal ini dapat diindikasikan bahwa keputusan konsumen berbelanja di pasar tradisional masih tinggi berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Deloitte* pada tahun 2018. survey yang dilakukan oleh *Deloitte Consumer Insights* pada tahun 2018 yang menggambarkan preferensi belanja warga di beberapa kota besar di Indonesia. Di kota Bandung misalnya, preferensi tempat belanja cukup berimbang, sebanyak 46% atau

³Satria Bangsawan dan Yahnu Wigono Sanyoto, *Manajemen Pemasaran Dan Revitalisasi Pemberdayaan Pasar Tradisional*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), h. 2

hampir setengah responden konsumen di kota tersebut lebih menyukai berbelanja di pasar tradisional. Ini merupakan persentase tertinggi penggemar pasar tradisional, di Medan dan Surabaya sebanyak 40% dibanding pasar modern yang bersamaan dengan pasar daring. Ketika didalami lebih lanjut, ternyata alasan konsumen suka berbelanja di pasar tradisional adalah karena harga yang cukup miring (*Deloitte Consumer Insights Survey, 2018*)⁴

Ekonomi Islam pada hakikatnya adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia,⁵ Kata Islam dalam ungkapan ekonomi islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata *al-iqtisad*, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan, dari kata *al-iqtisad* yang berkembang sebagai makna *ilmi al-iqtisad* yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah masalah

⁴ <https://www2.deloitte.com/gu/en/pages/consumer-business/articles> (diakses pada 15/05/2023)

⁵ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). H. 11

ekonomi. Sistem ekonomi islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*. Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan dan manfaat) non-materi, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, dan kepedulian sosial dan sebagainya.

Pada masa perkembangannya sistem ekonomi islam hanya dikenal dalam ruang lingkup kecil, yaitu terbatas pada perbankan syariah, *baitul maal wa tamwil* dan asuransi syariah. Namun pada kenyataannya ekonomi syariah mengatur segala aspek perekonomian manusia, kesejahteraan manusia, tingkah laku manusia pedagang maupun pembeli, distribusi maupun konsumsi yang dilakukan di suatu pasar

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: **“Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Rau Kota Serang).”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi Pasar Rau dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang berada di pasar tersebut?
2. Bagaimana perspektif ekonomi islam mengenai aktivitas jual beli di Pasar Rau Kota Serang ?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis memfokuskan penelitian pada potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat.. Masyarakat dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan aktivitas jual beli di Pasar Rau Kota Serang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Potensi Pasar Rau dalam peningkatan perekonomian masyarakat di pasar tersebut.

2. Perspektif ekonomi islam mengenai aktivitas jual beli di Pasar Rau.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang ingin mengetahui pengaruh Pasar Rau Kota Serang dalam peningkatan perekonomian masyarakat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan serta pertimbangan bagi masyarakat, khususnya pelaku pasar yang melakukan perdagangan di Pasar Rau Kota Serang.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai referensi dan bahan rujukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian yang telah dilakukan, di antaranya:

1. RY. Susanto (2018) meneliti tentang potensi pasar tradisional Blimbing bagi masyarakat di sekitar

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.⁶ Jenis penelitian ini tergolong deskriptif dan hasil penelitian yaitu bahwa potensi pasar dilihat dari lapangan pekerjaan di wilayah Blimbing Kecamatan Lowowkwaru Kota Malang secara umum mengalami kemajuan untuk berdagang, dilihat dari potensi pasar bagi pendapatan mengalami peningkatan, dan juga potensinya sebagai tempat edukasi pasar modal bagi masyarakat di wilayah Blimbing Lowokwaru Kota Malang. Persamaannya penelitian ini meneliti variabel yang sama yaitu pasar tradisional. Perbedaannya lokasi yang menjadi objek penelitiannya yang berbeda serta menggunakan perspektif ekonomi islam.

2. penelitian yang dilakukan oleh Ling Ling Fausih (2019) yang berjudul “Pengelolaan Pasar tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”.⁷ penelitian ini

⁶ Rahmad Yusuf Susanto, “*Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*”, (Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 6, No. 2, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, 2018).

⁷ Ling Ling Fausih, “*Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)*”, (Skripsi Program Sarjana IAIN Palopo, Palopo, 2019).

menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud menggambarkan kejadian atau fakta yang terdapat disuatu objek. Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan pasar yang sesuai dengan prinsip pengelolaan dalam islam. Persamaannya adalah penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah lokasi yang dijadikan objek penelitian.

3. Penelitian oleh Nikmatul Maskuroh (2019) yang berjudul “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”⁸ menyatakan bahwa Pasar Tradisional Yosomulyo Pelangi Kota Metro berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat Yosomulyo dalam sektor kreatifitas dan keterampilan ekonomi. Persamaannya yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilihat dari perspektif ekonomi islam. Perbedaannya yaitu lokasi yang menjadi objek penelitian berbeda.

⁸ Nikmatul Maskuroh, “*Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi islam*”, (Skripsi Program Sarjana IAIN Metro, Metro, 2019).

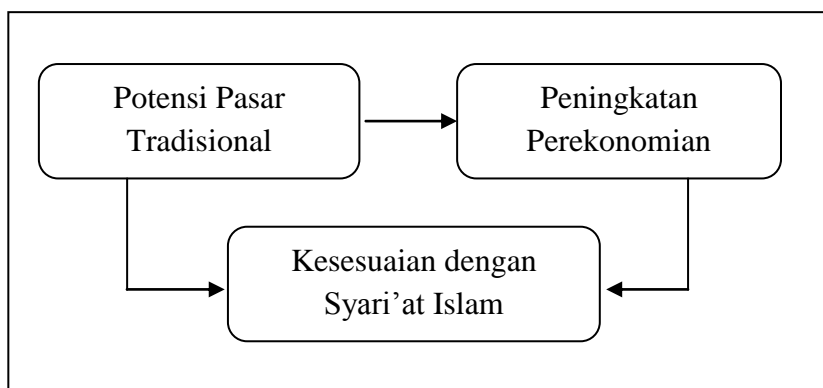
Untuk lebih jelasnya tentang penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	“Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” Oleh : Rahmad Yusuf Susanto	Deskriptif Kualitatif	Variabel yang sama yaitu Pasar Tradisional	Lokasi yang menjadi objek penelitian dan perspektif ekonomi islam
2	“Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)” Oleh : Ling Ling Fausih	Deskriptif Kualitatif	Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	Lokasi yang dijadikan objek penelitian
3	“Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” Oleh : Nikmatul Maskuroh	Deskriptif Kualitatif	Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan perspektif ekonomi islam	Lokasi yang dijadikan objek penelitian

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dapat berupa kerangka teori dan kerangka penalaran logis. Kerangka teori tersebut merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berfikir bersifat operasional, yang diturunkan dari satu atau beberapa teori, atau dari pernyataan-pernyataan yang logis. Apabila kerangka berfikir berupa kerangka teori, tugas peneliti dalam tahap ini adalah menyistematisasikan teori-teori yang berkembang untuk digunakan dalam penelitian tersebut (Mahmud, 2011)⁹. Maka kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 46.

Potensi Pasar Tradisional dapat dianalisis melalui ketersediaan lapangan pekerjaan, harga produk dan lokasi yang strategis. Potensi pasar tradisional Pasar Rau Kota Serang mempengaruhi ekonomi pelaku pasar karena dapat menentukan langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan bagi pelaku pasar yang sesuai dengan syari'at Islam.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁰

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan melalui metode observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara dengan informan, serta dari dokumen-dokumen pendukung. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk bisa menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan hasil dari sebuah penelitian.

¹⁰ Arikunto. S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN.

Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas di antaranya yaitu pengertian pasar, pasar tradisional, ciri-ciri pasar tradisional, jenis pasar, potensi pasar, prinsip-prinsip mekanisme pasar dalam islam, perekonomian masyarakat, kesejahteraan masyarakat, konsep kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam, indikator kesejahteraan masyarakat, peningkatan ekonomi, lapangan pekerjaan, teori harga, kedudukan pasar dalam islam serta tindakan yang dianjurkan dan dilarang dalam islam.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan pembahasan dan hasil penelitian yang akan menjelaskan deskripsi temuan dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.